

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. *House Index* (HI) tertinggi terdapat di Dusun Kadapiro (8,17%), termasuk kategori risiko tinggi (>5% menurut WHO). Kondisi ini sesuai dengan adanya kasus DBD di dusun tersebut pada tahun 2024, yang dipengaruhi oleh perilaku masyarakat dalam pengelolaan tempat penampungan air (TPA) serta rendahnya kesadaran melakukan 3M Plus.
2. *Container Index* (CI) tertinggi juga ditemukan di Dusun Kadapiro (9,92%), meskipun masih kategori sedang (<10%). Hal ini menunjukkan potensi penularan Demam Berdarah *Dengue* (DBD) akibat kebiasaan menyimpan air dalam wadah terbuka, barang bekas yang menampung air hujan, serta minimnya PSN mandiri di tingkat rumah tangga.
3. *Breteau Index* (BI) rata-rata sebesar 13,03%, termasuk kategori sedang. Nilai terendah ditemukan di Dusun Sumberan (9,28%) dan tertinggi di Dusun Sidorejo (15,82%). Variasi ini menunjukkan adanya perbedaan kondisi lingkungan dan perilaku masyarakat antar dusun.
4. Dari data upaya pengendalian oleh kader di 12 dusun tersebut, terdapat 7 dusun kadernya melakukan larvasidasi, yaitu Dusun Sonopakis Kidul, Sonopakis Lor, Cungkuk, Janten, Onggobayan, Soragan, dan Tambak. Selain itu, 6 dusun memanfaatkan ikan pemakan jentik sebagai upaya

pengendalian biologis, yaitu Dusun Sumberan, Jomagetan, Sidorejo, Janten, Soragan, dan Tambak.

B. Saran

1. Untuk Masyarakat

- b. Menjaga kebersihan lingkungan dan melakukan Pemberantasan Sarang Nyamuk secara mandiri dan konsisten, tidak hanya mengandalkan kader
- c. Tidak menimbun barang bekas yang berpotensi menjadi tempat berkembangbiakan nyamuk dan secara aktif mendukung program pengelolaan sampah
- d. Membersihkan saluran air yang tidak lancar agar tidak menjadi tempat perkembangbiakan

2. Untuk Peneliti Selanjutnya

- a. Menguji efektivitas metode pengendalian biologis (ikan pemakan jentik) dibandingkan metode kimiawi (larvasida) dalam menurunkan kepadatan jentik
- b. Melakukan penelitian eksperimental mengenai dampak intervensi kader (penyuluhan, pemantauan jentik rutin, gotong royong) terhadap penurunan HI, CI, dan BI.

3. Untuk Kader

- a. Edukasi : Memberi pemahaman kepada masyarakat mengenai keterbatasan fogging bahwa fogging hanya membunuh nyamuk dewasa bukan sebagai penyelesaian masalah

- b. Pemantauan Berkala: Lakukan inspeksi rutin terhadap kondisi saluran air dan kebersiha lingkungan
- c. Inovasi Pengendalian: Dapat dipertimbangkan untuk mengimplementasikan ikan pemakan jentik secara lebih luas sebagai metode pengendalian jentik yang ramah lingkungan